

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kebutuhan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekuensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang makin lama makin meningkat. Demikian juga dengan keadaan di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan nilai-nilai sosial budaya.

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pada generasi muda sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita pembangunan perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan posisi generasi muda sebagai kader bangsa yang tangguh, ulet serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebankan pada mereka. Membentuk individu yang berkualitas dan matang baik secara intelektual, emosional, dan sosial bukan merupakan hal yang mudah dapat dan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan suatu proses yang melibatkan peran lingkungan, mulai dari individu tersebut sampai mencapai usia dewasa.¹

Peranan keluarga dalam pembinaan generasi muda cukup dominan. Pembentukan perilaku yang positif yang harus dimiliki seorang warga negara yang baik, bermula dari keluarga menurut Jamaludin Ancok di kutip Hendriyati Agustiani Dalam Buku "Psikologi Perkembangan" menyatakan bahwa pada saat ini pembinaan pada kaum remaja belum menemukan format yang maksimal. Perilaku remaja yang akhir-akhir ini marak, berupa tawuran, perjudian, dan berbagai kenakalan remaja lainnya, di anggap sebagai akibat dari proses keterasingan dari kehidupan yang wajar.² perilaku-perilaku

¹ Hendriyati Agustiyani, *Psikologi Perkembangan*, PT. Refika Aditama, 2006, Hlm 1-2

² *Ibid*

menyimpang seperti itulah masih terjadi di Desa bukan di kota besar saja, semisal di Desa Gamong Kaliwungu Kudus masih adanya krisis moral yang terjadi antar kaum remaja.

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi intregasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewas ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas. Remaja sebetulnya sedang mngalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari acar berfikir ramaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintregasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.

Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, akan tetapi juga tidak secara penuh golongan dewasa. Remaja ada di antara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu remaja juga di kenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi fisik dan fungsi psikisnya. Namun yang perlu di tekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, psikis maupun moral.³ Perkembangan remaja dari fase kefase dapat dilihat dari perilaku yang tampak sejak dini, perilaku remaja mulai berkembang pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor terpenting dan utama bagi fase perkembangan remaja terutama perkembangan moral atau perilaku, timbulnya perilaku baik atau perilaku tercela tergantung dari didikan orang tua pada anaknya dengan ajaran Islam.

Islam banyak membimbing umat manusia dengan berbagai amalan yang terkandung dalam Al-Qur'an, mulai dari amalan hati seperti aqidah sampai

³Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, PT Bumi Akasara, Jakarta, 2009, hlm. 9-10

amalan fisik seperti ibadah, akhlak dan amalan dari ajaran Islam lainnya. Faktor agama tersebutlah yang dapat menjadi landasan dasar bagi perkembangan perilaku atau moral remaja kearah yang lebih baik. Namun semua amalan dalam ajaran Islam tersebut, sesungguhnya merupakan pedoman utama pembentuk kepribadian manusia beriman. Sasaran utama dari seluruh perintah Allah di dunia ini adalah membentuk karakter manusia beriman agar bertutur kata, berfikir, dan berperilaku yang islami. Secara jelas Rasulullah SAW, mengatakan bahwa misi yang diemban Beliau dalam berjuang di dunia ini adalah membentuk akhlaq mulia umatnya sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Allah berfirman:

Maka hadapkanlah wajahmu lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus ; tetapi kebanyakan manusia tiudak engetahui. (QS. Ar-Rum, 30 :30)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dilihat bahwa manusia di bumi di perintahkan untuk memegang teguh agama dari Allah SWT, beserta ajaran dan peraturannya. Dikarenakan agama merupakan jalan yang suci yang ditujukan pada manusia. Walau sebagian dari para manusia banyak yang mengabaikannya, cenderung bersifat menyimpang seperti perilaku remaja sekatrang ini. Hal tersebut bahwa ajaran Islam juga membahas tentang perilaku manusia agar tidak menyimpang pada ajarannya.

Perilaku remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompetensi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Pengahayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandirian.

Perkembangan moral atau akhlak individu, merupakan salah satu bahasan pokok dalam ajaran Islam yang harus diutamakan dalam berkehidupan di

⁴Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq*, Eka Intermedia, Solo, 2004, hlm. 29.

lingkungan masyarakat khususnya pada perilaku moral yang baik pada remaja, mengingat adanya arus globalisasi dan modernisasi telah banyak menimbulkan dampak buruk bagi perkembangan masyarakat yang tidak pandai dalam mengantisipasi efek negatif dari perubahan global.⁵ Khususnya pada moral remaja, seperti timbulnya penyimpangan perilaku remaja di masyarakat, mabuk-mabukan di jalan, berjudi di lingkungan masyarakat, dan perilaku asusila yang sering terjadi yang sering dilakukan antar kaum remaja. Perilaku-perilaku tersebut telah jelas akan munculnya dekadansi moral remaja atau merosotnya moral remaja.

Perubahan moral remaja banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor keluarga, pendidikan maupun faktor agama. Faktor perkembangan moral remaja, tidak lepas dari masalah penentuan identitas pada individu menjadi semakin rumit, hal ini disebabkan juga oleh tuntutan penerimaan remaja di masyarakat maju kepada anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologis, kultural intelektual dan kematangan religius (keagamaan).⁶

Moral dan religi (agama) merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia melakukan hal-hal yang merugakan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenalakan remaja.

Religi (agama) yaitu, kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya di atur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, sehingga perbuatan yang tidak baik sehingga perlu dihindari. Agama mengatur juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologis termasuk dalam

⁵ Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, STAIN Kudus, 2011, hlm. 92.

⁶ Mohammad. Ali dkk, *Op.Cit.* hlm .9.

moral. Hal lain yang termasuk dalam moral adalah sopan santun, taat krama, dan norma-norma masyarakat lain.⁷

Pembentukan moral remaja adalah suatu cara dalam merubah perilaku menyimpang para remaja dalam bertingkah laku di masyarakat. Baik itu menggunakan bimbingan tingkah laku maupun penanaman ajaran islam atau yang biasa disebut bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan yang dilakukan para orang tua kepada anak didiknya terkadang masih jarang dilakukan atau bersifat biasa untuk sesekali diingatkan sholat, belajar, ngaji dengan tidak didampingi seterusnya. Sehingga banyak anak yang hanya mengabaikannya atau tidak sepenuhnya dilakukan. Seperti yang terjadi di masyarakat Gamong Kaliwungu Kudus, dengan kondisi sosial masyarakat yang tergolong kurang kental akan keagamaan atau masih banyaknya krisis moral yang terjadi, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua masalah keagamaan. Masyarakat atau kebanyakan orang tua di Desa Gamong lebih mengedepankan pekerjaan atau sibuk bekerja di pabrik-pabrik dan berdagang sampai larut malam. Akibat kurangnya perhatian orang tua masalah keagamaan anak, dapat menyebabkan tidak adanya pedoman dan kontrol diri anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang melanggar agama. Apalagi anak diusia remaja yang masih dalam fase mencari jati diri.

Permasalahan moral dan akhlak remaja dapat disebabkan karena kurang efektifan orang tua dalam membimbing remaja mengenai perilaku keagamaan. Perusakan moral oleh kaum remaja sekarang ini masih terjadi dan berkelanjutan tiap harinya, sesuai penyebab dan tingkat kenakalan kaum remaja. Perubahan moral remaja terjadi, bukan hanya di lingkungan perkotaan akan tetapi diberbagai daerah juga masih adanya kerusakan moral. Seperti halnya di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus,

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, hlm 109.

penyimpangan moral remaja usia SMP sampai SMA di Desa Gamong hampir sebagian besar masih terjadinya penyimpangan moral di lingkungan sosial-kemasyarakatan. Contoh perilaku menyimpang yang masih terjadi di Desa Gamong seperti penyimpangan gaya hidup yang meniru orang barat, semir rambut, bertato, merokok di jalan-jalan, mabuk sambil nongkrong di warung pinggir jalan, berjudi, dan kurangnya sopan santun terhadap orang tua yang hampir punah. Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.

Pengaruh lingkungan pergaulan yang salah pun sama kuatnya dalam mempengaruhi tingkah laku remaja baik di sekolah, maupun di lingkungan. Kuatnya pengaruh teman sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku yang buruk. Berhasil atau tidaknya seorang remaja dalam pergaulan dapat disebabkan oleh beberapa hal salah satunya dengan berinteraksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya cara yang baik bagi pembentukan moral remaja yaitu penanaman ajaran Islam oleh orang tua. Oleh karena itu pentingnya bimbingan keagamaan Orang tua terhadap moral remaja perlu diterapkan di keluarga, dikarenakan faktor terpenting dari pembentukan perilaku remaja bermula dalam lingkungan keluarga. Serta perlu juga akan adanya tokoh penggerak seperti para orang tua atau ulama' desa yang berperan aktif dan memiliki kepedulian sosial pada tindak penyimpangan remaja di masyarakat desa sekitar, agar para remaja dapat menempatkan diri sebagai makhluk bersosial dan berperilaku baik terutama dalam berkehidupan di masyarakat.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih detail mengenai keefektifan metode bimbingan Keagamaan terhadap krisis moral remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Bimbingan Keagamaan Orang Tua dalam Menangani Krisis Moral Remaja Di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus".

⁸Berdasarkan Observasi dan Wawancara langsung kepada orang tua dan sebagian remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi, penulis mengungkapkan beberapa masalah yang dibahas dalam penelitian ini adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk Krisis Moral di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Orang tua dalam menangani Krisis Moral Remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bentuk-bentuk Krisis Moral di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus.
2. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan orang tua dalam menangani krisis moral remaja di Desa Gamong Kecamatan Kaliwungu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan ilmu Pengetahuan pada objek kajian jurusan dakwah mengenai permasalahan dalam sosial kemasyarakatan, tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Krisis Moral Remaja. Serta diharapkan dalam penelitian ini dapat sebagai bahan bacaan bagi masyarakat khususnya orang tua dan anak. Agar lebih memahami mengenai tindakan penyimpangan menurut ajaran Islam.

2. Manfaat praktis yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Ramaja

Diharapkan sebagai bahan rujukan bagi orang tua dan membantu remaja dalam proses pembentukan moral yang sesuai norma-norma yang ada, supaya dalam kehidupan sehari-hari dapat di terapkan .

b. Bagi Orang Tua

Membantu Orang tua dalam mengguah hati orang tua untuk lebih memahami anak dalam mengatisipasi dan mencegah tindakan perusakan moral dilingkungan masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Lingkunagn masyarakat atau pihak aparaturn desa dapat memperhatikan tindakan para remaja desa untuk memberikan fasilitas atau wahana yang memadai dan aktifitas dalam menyalurkan kemampuan remaja yang bersifat positif.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menambah kemampuan menganalisis permasalahan di masyarakat secara ilmiah dan kerana baru pertama kali melakukan pengkajian masalah secara detail yang tersusun dalam laporan penelitian.